BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis adalah kemampuan berkomunikasi yang memerlukan pola pikir analitis, struktur ide yang baik, serta pemanfaatan bahasa yang sesuai. Tantangan yang dihadapi siswa dalam mengungkapkan pemikiran mereka secara tertulis menunjukkan bahwa kegiatan menulis bukanlah hal yang mudah, Menurut (Taufik, 2022) dalam Arip Widodo, Diyas Puspandari, dan Indra Nugrahayu Taufik (2024:203) Aktivitas menulis tergolong kompleks karena melibatkan dua kemampuan di antaranya kemampuan berpikir untuk menghasilkan ide, gagasan, pendapat, maupun pengalaman dan kemampuan berbahasa terutama menggunakan lambing-lambang bahasa agar dipahami oleh orang lain. Hal ini menegaskan bahwa para pelajar memerlukan arahan dan materi pengajaran yang dapat mendukung mereka dalam membentuk gagasan dengan cara yang lebih terorganisir.

Bahan pengajaran merupakan elemen krusial yang membantu pengajar dan peserta didik dalam jalannya kegiatan belajar. Meskipun demikian, sumber belajar yang diaplikasikan saat mengajarkan puisi masih tergolong tradisional dan minim inovasi. Menurut (Sumardjo & Saini, 2010) dalam (Suherlinda, Uci Ramadhani, Safinatul Hasanah Harahap, dan Abdurahman Adisaputera, 2025:2) bahan ajar dan metode pembelajaran yang kurang variatif juga menjadi kendala dalam meningkatkan minat dan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Bahan ajar adalah elemen kunci dalam pendidikan karena memberikan fondasi yang memandu pengajar dan siswa saat proses belajar sedang berlangsung. Jika bahan ajarnya tidak kreatif berpotensi menjadi kurang efektif dan tidak dapat memenuhi harapan kompetensi yang ditetapkan.

Kreativitas siswa dalam menulis puisi tidak muncul secara tiba tiba, melainkan memerlukan dukungan dari materi pembelajaran yang cukup. Menurut (Winastasia, 2023) dalam (Agung Andana, Aziztuz Zahro, dan Didin Widyartono, 2025:2204) menjelaskan bahwa selain sulit menemukan ide, peserta didik juga kesulitan dalam proses pengembangan ide karena minimnya kosa kata.

Proses menuangkan ide ke dalam tulisan, dan kesulitan dan menggunakan majas yang sesuai. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan sebuah bahan ajar yang menarik, relevan, dan komprehensif untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan dari kompetensi menulis puisi. Hal menunjukkan bahwa rendahnya mutu materi pengajaran dan tantangan yang dihadapi siswa dalam merumuskan gagasan merupakan penghalang utama dalam proses belajar menulis puisi.

Pembelajaran dalam menulis puisi memerlukan kemampuan berfikir inovatif serta penguasaan elemen bahasa yang memadai. Jika tidak didukung oleh pemahaman dan latihan yang memadai, siswa sering kali menghadapi kendala dalam mengekspresikan ide-ide mereka dengan cara puitis. Namun, dalam kenyataannya, banyak pelajar menghadapi tantangan dalam menyusun puisi dengan baik. Menurut (Semi, 2018) dalam (Suherlinda, Uci Ramadhani, Safinatul Hasanah Harahap, dan Abdurahman Adisaputera, 2025:2) Kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman terhadap unsur unsur puisi, terbatasnya kosakata yang mereka miliki, serta minimnya bimbingan dalam mengembangkan ide dan imajinasi). Pembahasan ini mengungkapkan bahwa keterampilan dalam menciptakan puisi tidak hanya dipengaruhi oleh daya cipta, tetapi juga oleh penguasaan aspek bahasa, pilihan kata, dan arahan yang sesuai. Tanpa elemen elemen ini, siswa biasanya mengalami kesulitan dalam merangkai ide secara puitis, yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak maksimal.

Lirik lagu merupakan karya sastra modern yang sarat dengan perumpamaan, gambaran, dan keindahan. Beberapa studi menunjukkan bahwa lirik lagu dapat berfungsi sebagai ``materi pembelajaran dalam menulis puisi karena memiliki kesamaan dalam struktur dengan puisi, terutama dalam hal gaya bahasa, imej, dan intensitas ekspresi perasaan. Menurut (Rahmanto 1988) dalam (Lidya Rahadian, 2020:20) aspek latar budaya bermakna bahwa karya sastra yang dipilih sebagai bahan ajar harus dekat dengan kehidupan sosial budaya siswa. Sedangkan menurut (Mirza & Dita, 2022) dalam (Muhammad Rakha Purnama dan Sayyed Mohammad Fadillah 2025:13) Lirik atau syair lagu sering kali dianggap sebagai bentuk puisi, dan keduanya memiliki banyak kesamaan dalam hal penggunaan bahasa, gaya, dan struktur. Sama seperti puisi, lirik lagu menggunakan elemen elemen seperti rima, ritme, dan metafora untuk menyampaikan perasaan dan ide. Lirik lagu mengandung

elemen bahasa yang puitis seperti rima, ritme, metafora, dan imaji, sehingga desain dan karakternya sangat mirip dengan puisi. Karena kedekatannya dengan budaya serta kehidupan pelajar, lirik lagu sangat tepat dijadikan sumber dalam pengajaran puisi. Oleh karena itu, lirik lagu dapat berfungsi sebagai alat belajar yang efisien untuk memahami elemen kepuitisan dengan cara yang lebih kontekstual.

Dalam penelitian pragmatik, implikatur adalah arti yang tidak disebutkan secara eksplisit. Lirik lagu sarat akan implikatur karena biasanya memanfaatkan bahasa simbolis, metafora, dan frasa yang memerlukan penafsiran. Namun, kajian tentang analisis implikatur dalam lirik lagu masih belum banyak diteliti sebagai bahan ajar sastra di sekolah. Menurut (Dhammayanti dkk., 2024; Suardi, 2024) dalam (Ahmad Rizky Wahyudi, Ina Ika Pratita, dan Riki Nasrullah, 2025:216) Peserta didik perlu memahami semantik-pragmatis dalam pembelajaran teks sastra, khususnya tentang implikatur untuk menggali makna tersirat yang tidak dinyatakan secara eksplisit, serta menghindari kesalah pahaman. Sejalan dengan hal tersebut (Hamid Hasan Lubis, 2011: 70) menjelaskan bahwa Implikatur adalah makna atau bagian dari makna yang bersifat pragmatis. Dengan demikian, hanya sebagian dari makna secara harfiah yang mendukung makna sebenarnya dari sebuah kalimat, sementara bagian lainnya berasal dari situasi, kondisi, atau fakta-fakta di sekitar kita atau di dunia ini.

Grice dalam buku Analisis Wacana Pragmatik karya (Prof. A. Hamid Hasan Lubis, 2011:78) menyebutkan terdapat dua macam implikatur yaitu *conventional* dan *conversational implicature.* Implikatur yang terdapat dalam lirik lagu sangat perlu dipahami karena banyak informasi yang disampaikan dengan cara tidak langsung melalui simbol simbol dan metafora. Memahami implikatur memberi kesempatan kepada pelajar untuk menafsirkan makna yang tersirat dalam karya sastra dengan lebih akurat. Oleh sebab itu, analisis implikatur pada lirik lagu penting untuk dikembangkan sebagai materi pengajaran guna meningkatkan keterampilan interpretasi siswa. Penelitian tentang makna tersirat dan penggunaan metafora dalam lirik musik telah dilakukan oleh sejumlah peneliti sebelumnya. Salah satu studi yang berkaitan adalah yang dilakukan oleh M. Hermintoyo dalam penelitiannya yang berjudul Implikatur Metafora dalam Lirik Lagu Indonesia Populer (Suatu Kajian Semiotik Pragmatik). Hermintoyo mengungkapkan bahwa

lirik dari lagu sejatinya memiliki posisi yang setara dengan puisi karena memanfaatkan bahasa yang bersifat simbolis dan metaforis. Menurut Hermintoyo, "untuk memahami lirik lagu diperlukan pemahaman terhadap unsur metafora/kiasan karena metafora dalam lirik lagu dapat dikenali melalui simbol-simbol bahasa, sastra, dan budaya" (Hermintoyo, 2014: 115–116).

Penelitian yang dilakukan oleh Hermintoyo berorientasi pada klasifikasi berbagai jenis implikatur metaforis dalam lirik lagu lagu Indonesia yang terkenal, mencakup metafora serena, elegi, satir, ode, himne, dan pastoral. Akan tetapi, kajian ini masih belum menghubungkan hasil analisis implikatur tersebut dengan penggunaannya sebagai materi pengajaran sastra di lembaga pendidikan. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Dina Mariana Br. Tarigan (2024) dalam artikel berjudul Analisis Implikatur Metafora dan Aliran Feminisme Multikultural pada Lirik Lagu "Nala" Ciptaan Tulus. Tarigan menyatakan bahwa "lirik lagu 'Nala' banyak menyimpan makna implisit yang dapat dianalisis melalui kajian implikatur metafora" (Tarigan, 2024:143) Dalam studi tersebut, Tarigan mengidentifikasi bahwa implikatur metaforis yang paling menonjol dalam lirik lagu "Nala" adalah metafora tentang cinta (serenada) dan duka (elegi). Menurut (Tarigan, 2024: 153) penelitian ini juga mengungkap adanya nilai feminisme multikultural yang tercermin melalui ketidakadilan dan diskriminasi terhadap tokoh perempuan dalam lirik lagu.

Meskipun karya Tarigan telah mengeksplorasi implikatur metafora dengan seksama, penelitiannya tetap terfokus pada satu lagu dan diarahkan pada sudut pandang feminisme multikultural. Hasil analisis implikatur dari penelitian ini belum dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran teks puisi di tingkat sekolah menengah, terutama dalam konteks pengajaran Bahasa Indonesia.

Berbeda dengan dua penelitian sebelumnya, penelitian ini lebih menitik beratkan pada kajian analisis implikatur dalam lirik-lirik dari album "Yang Patah Tumbuh, Yang Hilang Berganti" karya Banda Neira secara komprehensif. Tujuan penelitian ini bukan hanya untuk menjelaskan bentuk serta arti dari implikatur yang terdapat dalam lirik, tetapi juga untuk menekankan penggunaan hasil analisis itu sebagai materi pengajaran puisi untuk siswa SMA kelas X. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dalam hal integrasi studi pragmatik

(implikatur) dengan pengembangan alternatif bahan ajar, yang belum pernah dibahas secara terperinci dalam studi Hermintoyo dan Tarigan.

Berdasarkan isu yang ada, pengajaran puisi di tingkat SMA membutuhkan materi pembelajaran yang relevan dan mampu mendukung siswa dalam memahami makna yang tidak langsung dalam teks sastra. Lirik dari lagu, yang merupakan karya sastra kontemporer, memiliki kesamaan dengan puisi dan sangat kaya akan makna tersirat, namun penggunaannya dalam proses belajar masih belum maksimal. Oleh sebab itu, penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji makna tersirat dalam lirik-lirik album "Yang Patah Tumbuh, Yang Hilang Berganti" karya Banda Neira dan memanfaatkannya sebagai bahan ajaran teks puisi bagi siswa kelas X di SMA.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah bentuk implikatur yang muncul dalam lirik-lirik lagu pada album "Yang Patah Tumbuh, Yang Hilang Berganti" karya Banda Neira?
2. Bagaimanakah jenis implikatur yang digunakan dalam lirik-lirik lagu pada album "Yang Patah Tumbuh, Yang Hilang Berganti" karya Banda Neira?
3. Bagaiamana menyusun bahan ajar menulis puisi pada kelas 10 berdasarkan hasil analisis teks puisi pada analisis implikatur album "Yang Patah Tumbuh Yang Hilang Berganti" karya Banda Neira?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah yang terdapat di dalam latar belakang masalah dan rumusan masalah. Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan bentuk implikatur yang terdapat dalam lirik-lirik lagu pada album "Yang Patah Tumbuh, Yang Hilang Berganti" karya Banda Neira.
2. Untuk mengidentifikasi dan menjelaskan jenis-jenis implikatur yang digunakan dalam lirik-lirik lagu pada album "Yang Patah Tumbuh, Yang Hilang Berganti" karya Banda Neira.
3. Mendeskripsikan pemanfaatan hasil analisis implikatur sebagai bahan ajar teks puisi siswa kelas X SMA.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian merupakan suatu hal yang penting, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis, segi kebijakan dan segi praktis. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara konseptual, studi ini berpotensi untuk memperdalam pemahaman tentang pragmatik, terutama dalam tinjauan implikatur pada sastra kontemporer seperti lirik lagu. Penelitian ini berfungsi sebagai acuan untuk studi di masa mendatang di area pembelajaran sastra dan pengembangan materi pembelajaran yang bersumber dari karya musik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Studi ini menawarkan pilihan materi yang sesuau, relevan, dan relevan dengan kehidupan siswa. Pendidik dapat menggunakan hasil analisis implikatur untuk menguraikan makna yang tidak tampak dalam karya sastra.

b. Bagi Siswa

Peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menarik dengan menggunakan lirik lagu yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Di samping itu, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dalam memahami teks serta kreativitas dalam menciptakan puisi.

c. Bagi Peneliti Lain

Studi ini bisa menjadi sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan implikatur, analisis teks, maupun pengembangan materi pengajaran sastra.